

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LAVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Novelia Handayani Saragih¹, Jhon Lismart Benget. P.², Merry Rusida S³, Audrey M Siahaan⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis⁴, Universitas HKBP Nommensen⁴

email: jhonlismart@gmail.com

Abstract

Tax avoidance is one of the efforts to minimize the tax burden that is often done by companies. There are several factors that affect a company in conducting tax avoidance including, company age, profitability, leverage and company size. This study used a quantitative approach. Quantitative data regarding information about the variables studied in the form of numbers or numbers, it can be concluded that the age of the company, profitability, leverage, company size affect the tax avoidance variable simultaneously. The study selected 10 companies as samples during 2018-2021. Therefore, the number of observations obtained is 40 observations. The results of this research analysis can be concluded that company age, profitability, leverage, company size have a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Company age, Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan kewajiban pokok masyarakat kepada pemerintah dan sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan negara dan daerahnya. Dibandingkan dengan rekening lainnya, rekening tabungan nasional mempunyai potensi yang paling besar dan rata-rata pengembalian tabungan (APBN) yang paling tinggi menyimpan. Pengertian perpajakan sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Merupakan sumbangan wajib kepada negara yang diperoleh secara wajib oleh orang perseorangan atau kelompok sesuai dengan peraturan perundang-undangan, tidak menimbulkan ketidakseimbangan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara guna mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dibandingkan dengan bentuk penerimaan negara lainnya, pajak merupakan penerimaan yang memiliki potensi dan sentimen tertinggi dalam kaitannya dengan keselamatan dan kesejahteraan nasional (APBN).

Menurunnya penjualan pajak di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh tax avoidance. Tax avoidance mengacu pada permasalahan yang ada atau terjadi dalam proses pemungutan dan administrasi pajak, mengacu pada metode tax avoidance yang terutama mengandalkan ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan dan penghindaran melalui perencanaan pajak. Resistensi terhadap pajak di kalangan pelanggan korporasi telah menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah. Hal ini timbul karena adanya konflik antara prinsipal dan agen atau agensi. Akibatnya, manajemen menciptakan lingkungan bisnis yang menghambat kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak. Tindakan ini didukung oleh berbagai kasus yang menimpa perusahaan multinasional besar, yang paling menonjol adalah kasus tax haven. Surga pajak didefinisikan sebagai daerah yang mempunyai pajak tinggi atau rendah, atau kadang tidak mempunyai pajak sama sekali, dan memberikan tempat yang aman bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Berdasarkan arahan tersebut, pemerintah Indonesia merencanakan program penegakan pajak sebagai salah satu langkah untuk mengurangi tax avoidance yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang pajak (Pattiasina et al., 2019).

Penghindaran adalah satu pajak strategi utama yang digunakan oleh dunia usaha untuk mengurangi tax avoidance karena sebagian besar didasarkan pada undang - undang perpajakan yang

sebenarnya, jika tax avoidance sah menurut otoritas pemerintah, mereka tetap tidak mendukung hal tersebut (Desyana & Yanti, 2020). Ada beberapa faktor yang menghambat suatu bisnis untuk melakukan tax avoidance, antara lain umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur Perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan berapa lama suatu perusahaan berdiri, umur perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya dan juga mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dan perusahaan yang lama berdiri akan meningkatkan laba karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis (Indriyani, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Robinson, 2021). Menurut (Yanti & Hartono, 2019) leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of fund) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (fixed cost) dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklarifikasi kan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.” Besar kecilnya sebuah perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu lama. Maka dalam hal ini dapat digambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Eunika, 2021).

Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya kinerja perusahaan farmasi di sektor ini sebagian besar diminati oleh para investor, sebab telah dibuktikan melalui daya tahan perusahaan farmasi terutama ditopang oleh sektor konsumen yang ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk.

2. KAJIAN LITERATUR

1.2.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Silvia (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lebih lama akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman - pengalaman sebelumnya dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola pajaknya sehingga tinggi.

Semakin banyak keunggulan yang dimiliki suatu perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut semakin kompetitif. Dan begitu bisnis tersebut tumbuh dan berkembang maka bisnis tersebut akan lebih rentan terhadap kritik dan ketidaksetujuan dari masyarakat umum. Pelanggan akan lebih mempercayai suatu bisnis jika bisnis tersebut dianggap sebagai perusahaan yang sah dengan catatan kinerja yang baik. Pelaku bisnis yang mengalami kerugian harus mengurangi pengeluaran, termasuk biaya penggajian, biaya sebagai akibat dari keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan lain serta dampak menguntungkan lainnya dalam industri serupa atau berbeda.

1.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam suatu usaha menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam suatu usaha. Profitabilitas perusahaan yang menghasilkan akan mengakibatkan semakin tingginya penyaluran pajak lebih tinggi di perusahaan, yang kemudian akan meningkatkan pembayaran pajak kepada karyawan pemberian pinjaman pajak kepada perusahaan, yang kemudian akan meningkatkan pembayaran pajak kepada karyawan. Menurut ke Bendungan(2019), praktik operasional bisnis dapat berdampak positif pada seberapa baik perusahaan mengelola personelnya. Return kembalikan Asset (

ROA) mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan penggunaan aset (Suhono dan Sekar Utami 2021).

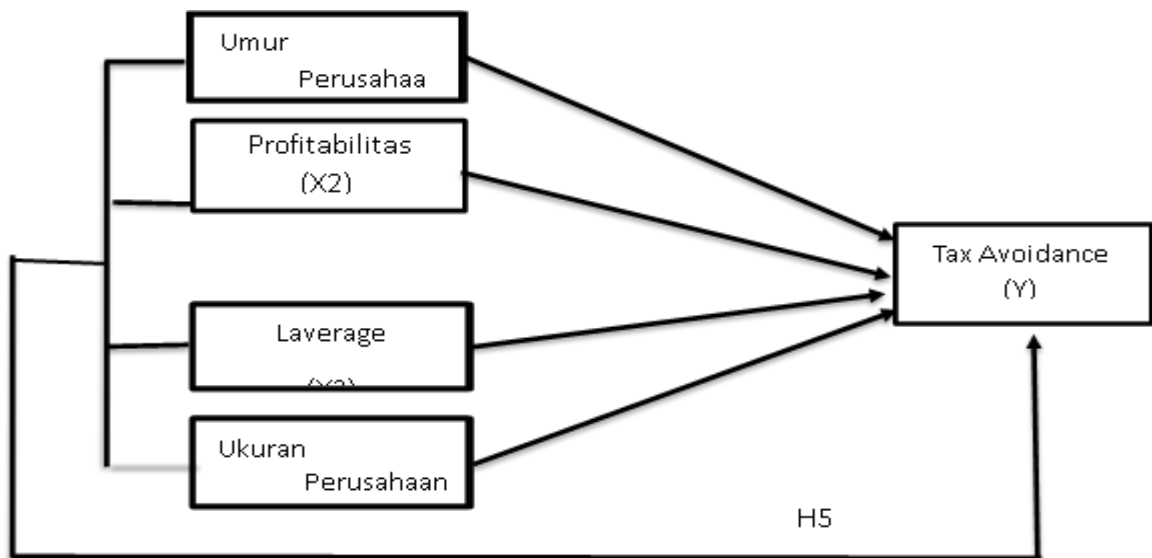
1.2.3 Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan menimbulkan beban yaitu beban bunga. Berdasarkan teori agensi, maka agent akan mensiasati kegiatan operasional dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangan. Kebijakan agent dalam memutuskan biaya oprasional ditetapkan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage perusahaan, (Adhivinna, 2019).

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Menurut penelitian riset Shella Yuniasta (2018), terdapat bukti bahwa besar kecilnya tax avoidance suatu perusahaan mempunyai pengaruh oleh signifikan. Sebab, semakin besar ukuran suatu perusahaan berarti semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayar sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Namun jika ukuran perusahaan bertambah maka jumlah pajak yang harus dibayar juga akan bertambah atau berkurang, hal ini menandakan bahwa sedang dilakukan tax avoidance oleh Perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1.1 Gambar Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau kesimpulan yang diperoleh dari suatu permasalahan dan dijadikan tolak ukur penelitian dimana tolak ambang batas validitas yang harus dipenuhi ambang batas validitasnya harus bertemu. Berdasarkan pada teori - teori yang dikemukakan sebagai hasil penelitian, maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut teori- teori yang diajukan sebagai hasilnya, hipotesis berikut disajikan dalam penelitian ini :

H1: Umur perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4:Ukuran Perusahaan signifikan terhadap tax avoidance pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H5:Umur Perusahaan, Provitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

2.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi tentang variabel yang sedang diteliti dalam bentuk angka (numeric) atau bilangan (Dr. H. A. Zaki Mubarak, 2022).

2.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kausal komparatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel serta variabel terkaitnya.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 115) pengertian populasi adalah “area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian sehingga memungkinkan untuk dapat mempelajari dan menarik kesimpulan”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Tumundo, 2022).

2.2.2 Sampel

Sampel adalah kumpulan komponen yang berasal dari objek penelitian. Metode Purposive Sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Di bawah ini adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam proses pengambilan sampel yaitu:

Tabel 2.1
Proses pengambilan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021	34
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2018 – 2021	(9)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak lengkap periode 2018 – 2021	(2)
Total sampel		10
Jumlah Observasi selama 2018 -2021 (10 x 4 TAHUN)		40

Sesuai seleksi kriteria pengambilan sampel dengan metode purposive sampling diatas, maka jumlah perusahaan manufaktur pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021, yaitu 40 perusahaan serta sampel dalam penelitian ini, yakni 10 perusahaan.

2.3 Teknik Pengambilan Data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik dokumenter. Dimana data diperoleh melalui media publikasi internet yaitu situs resmi bursa efek indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

2.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Operasioanal variable yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan padatable berikut ini:

Tabel 2.2

Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Umur Perusahaan (X1)	Umur perusahaan mendeskripsikan lamanya suatu perusahaan didirikan serta menjalankan usahanya. Umur perusahaan memberikan bahwa perusahaan bisa bersaing serta memiliki kinerja yang baik. Sumber : Pradana dan Suzan (2017:15)	$Age = Ln (\text{Tahun IPO} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan salahsatu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan Sumber : (Sanjaya & Rizky, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}_+}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Laverage (X3)	Lverage adalah rasio yang bisa memberikan petunjuk bagaimana suatu perusahaan mampu untuk mengelola hutang dalam rangka mendapatkan keuntungan atau laba dan juga kemampuan untuk melunasi kembali utang Sumber : Ganesa Kurniadiantoyo, 2018)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Sumber : Ayu dan Gerianta, 2018	$Size = LN \text{ Total Aset}$	Rasio

Tax Avoidance (Y)	Tax Avoidance merupakan upaya meringankan pajak dengan melakukan penghematan pajak yaitu dengan cara – cara legal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sumber : Hidayat, 2018	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Rasio
-------------------	---	--	-------

2.5 Teknik Analisis Data

2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Dilihat apakah variabel bebas dan variabel terkait dalam penelitian ini keduanya distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan metode uji satu sampel kolmogorov-smirnov, data penelitian jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat sebaran data menggunakan metode grafik plot P-P yang dinormalisasi dari residu standar regresi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan dengan varian residual dalam model regresi pengamatan lain diamati. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser mensyaratkan tingkat signifikansi di atas 0,05 menjadi signifikan model varian tidak homogen.

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan apakah model regresi menemukan korelasi (independensi) antar variabel independen. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan: Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan: Terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

d) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji Durbin Watson, akan tetapi uji ini memiliki kelemahan yaitu tidak memiliki kesimpulan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak sehingga dengan demikian untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pengujian Durbin Watson.

2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25 dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

A : Konstanta

X1 : Umur Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Lverage

X4 : Ukuran Perusahaan

e : Istilah Kesalahan (error)

2.5.3 Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t untuk menguji pengaruh masing masing variable bebasnya terhadap variable terikatnya. Adapun kriteria sebagai pedoman uji t adalah sebagai berikut (ghozali,2018:98):

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$ artinya secara parsial variable independent tidak memberi pengaruh terhadap dependennya. Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ artinya secara parsial variable independennya memberi pengaruh yang berarti pada dependennya

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2018) uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Aturan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. H0 diterima dan H1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau p-value (probabilitas signifikansi) $> \alpha$
2. H0 ditolak dan H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau p-value (probabilitas signifikansi) $< \alpha$

2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk tujuan mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali 2018:97). Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel terikat dapat mengikuti penjelasan model variabel bebasnya dan tidak dapat dijelaskan sebagian variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam model variasi variabel terikat. Variabel Koefisien memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hamper seluruh informasi yang diperlukan untuk menguji perubahan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Jika nilai R² mendekati 0 maka variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas untuk menguji perubahan variabel independen variabel tak terbatas.

4. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis menyampaikan paparan tentang data variable.

Tabel 3.1

Descriptive Statistics.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	40	3.74	4.63	4.0643	.27865
Profitabilitas	40	13.43	23.00	18.9145	2.30367
Leverage	40	12.16	21.78	17.0435	2.25670
Ukuran Perusahaan	40	14.34	30.88	22.1531	5.06285
Tax avoidance	40	10.77	22.74	19.3503	2.03502
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Dapat dijelaskan karakteristik variable sebagai berikut:

1. Tax avoidance digunakan sebagai variable Y, jumlah sampel sebanyak 40, nilai minimum 10,77 nilai maximum sebesar 22,74 nilai rata rata sebesar 19.3503 dan standar deviation sebesar 2.03502

2. Umur Perusahaan digunakan sebagai variable X, jumlah sampel sebanyak 40, nilai minimum 3,74 nilai maximum sebesar 4.63 nilai rata rata sebesar 4.0643 dan standar deviation sebesar .27865

3. Profitabilitas digunakan sebagai variable X, jumlah sampel sebanyak 40, nilai minimum 13.43 nilai maximum sebesar 23.00 nilai rata rata 18.9145 sebesar dan standar deviation sebesar 2.30367

4. Leverage digunakan sebagai variable X, jumlah sampel sebanyak 40, nilai minimum 12.16, nilai maximum sebesar 21.78 nilai rata rata sebesar 17.0435 dan standar deviation sebesar 2.2567

5. Ukuran Perusahaan digunakan sebagai variable X, jumlah sampel sebanyak 40, nilai minimum 14.34 nilai maximum sebesar 30.88 nilai rata rata sebesar 22.1532 dan standar deviation sebesar 5.06285.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Untuk menilai apakah model regresi variable pengganggu atau residu berdistribusi normal digunakan uji normalitas.

Tabel 3.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

Unstandardized Residual

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96145565
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.064
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,152 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3.1.2.2 Uji Multikolineritas

Tabel 3.3

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.421	2.721		8.608	.000		
	Umur perusahaan	-.596	.506	-.171	-1.177	.247	.928	1.077
	Profitabilitas	.134	.062	.319	2.173	.037	.911	1.097
	Leverage	-.157	.060	-.364	-2.592	.014	.995	1.005
	Ukuran perusahaan	-.069	.029	-.359	-2.401	.022	.880	1.136

- a. Dependent Variable: Y1
Sumber: Olah Data SPSS 25,2024

Dari tabel 3.3 multikolineritas dapat dideteksi melalui nilai toleransi dan nilai variance inflasi faktor (VIF)

1. Nilai toleransi umur perusahaan sebesar $0,928 > 0,10$. VIF sebesar $1,077 < 10,00$ sehingga tidak membentuk multikolineritas
2. Nilai toleransi profitabilitas sebesar $0,911 > 0,10$. VIF sebesar $1,097 < 10,00$ sehingga tidak membentuk multikolineritas

3. Nilai toleransi leverage sebesar $0,995 > 0,10$. VIF sebesar $1,005 < 10,00$ sehingga tidak membentuk multikolinieritas
4. Nilai toleransi ukuran perusahaan $0,880 > 0,10$. VIF sebesar $1,136 < 10,00$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas

3.1.2.1 Uji Autokolerasi

Tabel 3.4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.234	.84891	1.935

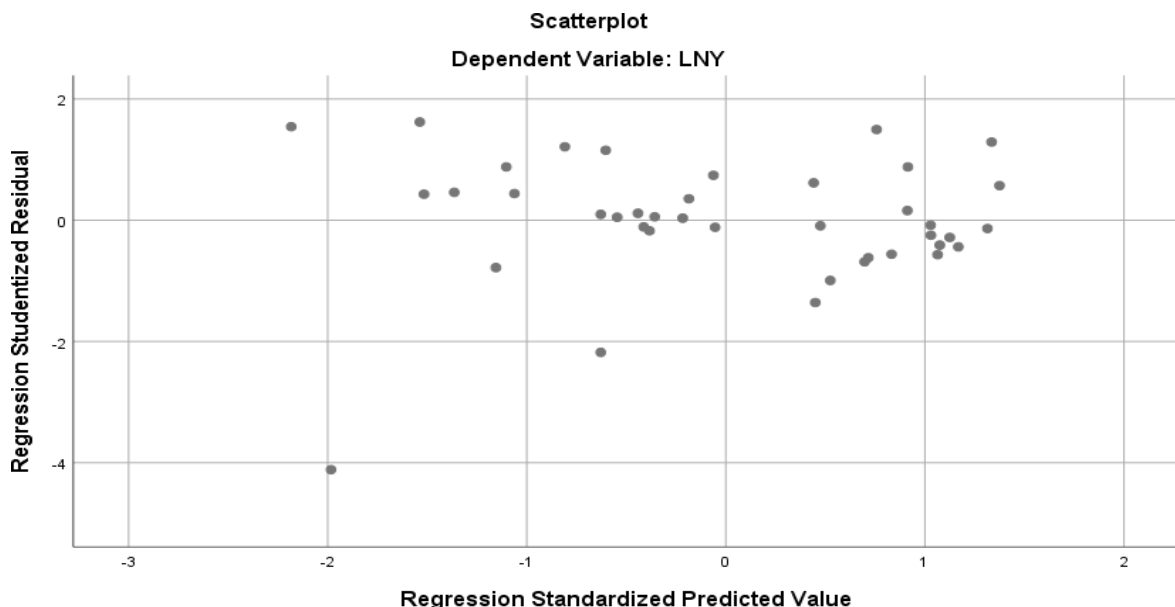
a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Leverage, Umur perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, diketahui bahwa hasil yang diperoleh melalui uji Durbin Watson (DW test) yaitu nilai $N=40$, $d=1,935$, $dL = 1,2848$ dan $dU 1,7209$, dengan hasil $dU < d < 4 - dU$ yang artinya $1,7209 < 1,935 < 2,2791$ dan kesimpulannya ialah tidak adanya autokolerasi pada penelitian ini.

3.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Pengujiannya dapat dilihat dari gambar plot diatas, jika tidak di temukan pola tertentu padagrafik, antar variable bebas (ZPRED) dan residu (SRESID) dan data nya tersebar secara acak diatas angka 0 pada sumbu Y dan dapat dikatakan dibawah ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi perubahan (naik - turunnya) variabel terikat yang dijelaskan atau dihubungkan oleh dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor yang dievaluasi dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regresi analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	CoefficientsBeta		
1	(Constant)	23.421	2.721		8.608	.000
	Umur perusahaan	-.596	.506	-.171	-1.177	.247
	Profitabilitas	.134	.062	.319	2.173	.037
	Leverage	-.157	.060	-.364	-2.592	.014
	Ukuran perusahaan	-.069	.029	-.359	-2.401	.022

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan analisis pada tabel 3.5 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 23,421 - 0,596 \text{ Umur perusahaan} + 0,134 \text{ Profitabilitas} + 0,157 \text{ Leverage} + 0,069 \text{ Ukuran perusahaan}$$

Persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien alpha 23,421 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai 23,421.
2. Variabel Umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar negatif 0,596 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel umur perusahaan (X1) terhadap tax avoidance 0,596 yang artinya umur perusahaan jika naik sebesar 1 satuan maka tax avoidance akan meningkat sebesar 0,596 dengan asumsi bahwa variabel independen dan konstan.
3. Variabel Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,134 terhadap tax avoidance sebesar 0,134 yang artinya profitabilitas jika naik sebesar 1 satuan maka tax avoidance akan meningkat sebesar 0,134 dengan asumsi variabel independen lain.
4. Variabel Leverage memiliki koefisien regresi sebesar negatif 0,157 terhadap tax avoidance sebesar 0,157 yang artinya leverage jika naik sebesar 1 satuan maka tax avoidance akan meningkat sebesar 0,157 dengan asumsi variabel independen lain.
5. Variabel Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar negatif 0,069 terhadap tax avoidance sebesar 0,069 yang artinya ukuran perusahaan jika naik sebesar 1 satuan maka tax avoidance akan meningkat sebesar 0,134 dengan asumsi variabel independen lain

3.1.3 Uji Hipotesis

3.1.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3.6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized CoefficientsBeta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23.421	2.721		8.608	.000
	Umur perusahaan	-.596	.506	-.171	-1.177	.247
	Profitabilitas	.134	.062	.319	2.173	.037
	Leverage	-.157	.060	-.364	-2.592	.014
	Ukuran perusahaan	-.069	.029	-.359	-2.401	.022

a. Dependent Variable: Tax avoidance
Olah Data SPSS 25, 2024

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan variabel umur perusahaan dapat diketahui bahwa mempunyai thitung sebesar negative 1,177 dengan nilai sig sebesar 0,247 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,177 < 2,030$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada α ($0,247 > 0,05$), maka keputusan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021.
2. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan variabel profitabilitas dapat diketahui bahwa mempunyai thitung sebesar positif 2,173 dengan nilai sig sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,173 > 2,030$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada α ($0,037 > 0,05$), maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021
3. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan variabel leverage dapat diketahui bahwa mempunyai thitung sebesar negative 2,592 dengan nilai sig sebesar 0.014 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,592 > 2,030$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada α ($0,014 < 0,05$), maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel leverage berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021.
4. Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan variabel ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa memiliki thitung sebesar negative 2,401 dengan nilai sig sebesar 0,022 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,401 > 2,030$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada α ($0,022 < 0,05$), maka keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021.

3.1.4.2 Uji F

Uji F juga sering di sebut Uji Simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Apapundata hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 25 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.466	4	2.867	3.978	.009 ^b
	Residual	25.223	35	.721		

Total	36.689	39			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Lverage, Umur perusahaan, Profitabilitas

Sumber: Olah Data SPSS 25,2024

Pada tabel diatas bisa dilihat hasil Fhitung sebesar 3,978 dengan nilai sig 0,009. Nilai koefisien Ftabel pada df (1) $5 - 1 = 4$ dan df (2) $40 - 5 = 35$ adalah sebesar 2,69 pada sig 0,05. Disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $3,978 > 2,69$ dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan mempunyai berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2021.

3.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 3.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	.313	.234	.84891	1.935

a. Predictors: (Constant), Ukuran perusahaan, Lverage, Umur perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: tax avoidance

Sumber: Olah Data SPSS 25,2024

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat diperoleh Ajusted R Square koefisien determinasi sebesar 0,234 atau sama dengan 23,4%. Hal ini berarti 23,4% Tax avoidance dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 76,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahel Wilianti Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Semakin lama jangka waktu operasional perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan akan lebih cenderung melakukan tax avoidance, melainkan kesadaran taat membayar pajaknya semakin tinggi. Diikuti dengan peraturan dan sistem perpajakan yang terus diperbaharui maka kecenderungan melakukan tax avoidance pun menurun dikarenakan semakin kecil celah yang dapat digunakan untuk melakukan tax avoidance.

3.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian yang dilakukan Sekar Utami dan Suhono (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Kemudian ada juga penelitian dari Clarissa (2021) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan pada temuan penelitian perusahaan, perusahaan menyimpulkan bahwa ketika rasio profitabilitasnya tinggi, maka manajemennya mampu menciptakan perencanaan pajak yang ideal.

3.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Merkusiwati (2017), Ganiswari (2019), Tahar dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini sebanding dengan Teori Agency apabila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan tersebut memiliki kemungkinan membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis sehingga ada kemungkinan terjadinya tax avoidance.

3.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian yang dilakukan Zulianti, Hardiyanto dan Kohar (2019), berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan Handayani (2017) membuktikan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh pada tax avoidance. Berdasarkan teori agency, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak.

5. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sesuai dengan perhitungan dari SPSS 25 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa umur perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar negative 1,177 dengan nilai sig sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,177 < 2,030$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada α ($0,247 > 0,05$) H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan.

2. Berdasarkan hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar positif 2,173 dengan nilai sig sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,173 > 2,030$) dan nilai signifikan lebih kecil dari pada α ($0,037 > 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

3. Berdasarkan hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar negative 2,592 dengan nilai sig sebesar 0.014 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,592 > 2,030$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada α ($0,014 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

4. Berdasarkan hasil pengujian statistik, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar negative 2,401 dengan nilai sig sebesar 0,022 Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,401 > 2,030$) dan nilai signifikan lebih besar dari pada α ($0,022 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan.

5. Uji F yaitu Umur Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan mempunyai berpengaruh dan signifikan secara simultan yang berbeda terhadap Tax Avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 – 2021

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas variabel independen yang dijadikan faktor untuk mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang telah digunakan peneliti sehingga hasil yang didapatkan sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen, dan disarankan untuk menambah jumlah sampel sehingga benar – benar dapat mewakili populasi dalam penelitian ini agar hasil penelitian bisa lebih akurat.

2. Investor harus lebih memperhatikan faktor-faktor selain umur perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan yang berdampak pada tax avoidance. Perusahaan harus melakukan analisis risiko yang lebih menyeluruh untuk mengetahui risiko bisnis yang dihadapi, sehingga dapat merumuskan strategi manajemen risiko yang lebih baik.

3. Untuk Universitas Prima Indonesia, agar bisa dijadikan sebagai referensi masa depan bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Prima Indonesia

6. REFERENSI

Susanti, N., & Handayani, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT XYZ Tbk Sebagai Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 8(2), 143-156.

Pranata, F., & Santoso, Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 167-180.

Kurniawan, A., & Wulandari, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020. *Jurnal Manajemen & Keuangan*, 9(1), 45-58.

Wibowo, D., & Nugroho, B. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 98-112.

Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 257-272.

Putri, Y. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity, Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021 (Doctoraldissertation, Kodeuniversitas041060# Universitasbuddhidharma).

Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40-51.

Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).

Handayani, Fitri Febriana. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance."

Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.

Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11.

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.

Fasiska1, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Tax avoidance. Vol. 1, No. 2, April 2023, 1, 140-151.

Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *PROSIDING*, 446-460.

Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh komisaris independen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587-2599.